

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam menganalisa hasil penelitian tidak lepas dari pendekatan atau metode penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan arah dan kebijakan penelitian, agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Selain itu dengan metode penelitian juga akan diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Sifat dari penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2015:28). Dengan menggunakan pendekatan ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel

Variabel menurut Sugiyono (2008: 58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jika ditinjau dari

hubungannya, variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Definisi variabel independen atau variabel bebas yang dikemukakan Sugiyono (2008: 59) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2008: 59) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Rincian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*dependen*) : Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham Closing. Skala pengukurannya diukur dengan skala rasio. Angka dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur.
2. Variabel Bebas (*independen*): Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah BI Rate dan Kurs *Dollar US* terhadap Rupiah. Skala pengukurannya diukur dengan skala rasio. Angka dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berikut adalah definisi operasional penelitian ini :

1. Variabel Harga Saham (Y)

Perubahan harga saham rata-rata pada saat penutupan (*closing price*) pada periode bulanan setelah tanggal penyerahan laporan keuangan kepada

pengelola bursa (BEI) yaitu periode 01 Januari 2011 sampai dengan 01 Desember 2015. Informasi harga saham diperoleh dari pengumuman mengenai harga saham yang diterbitkan oleh pengelola bursa yang diterbitkan secara periodik bulanan. Perubahan harga saham ini diperlakukan sebagai variabel terikat dalam regresi berganda .

2. Variabel *BI Rate* (X_1)

BI Rate merupakan Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight*. Pergerakan di suku bunga Pasar Uang Antar Bank ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Tingkat *BI Rate* yang digunakan penulis yaitu rata-rata bulanan pada periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

3. Variabel Kurs *Dollar* (X_2)

Kurs Rupiah disini merupakan kurs atau nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* Amerika yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kurs didapat dari nilai tengah

$$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Secara lebih jelas, mengenai ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	<p>“Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”</p> <p>Darmadji dan Fakhrudin (2012:102)</p>	Rata-rata Harga Saham Closing Price pada periode bulanan	Rasio
BI Rate (X ₁)	<p>Stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan. Sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif, dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil.</p> <p>(Mishkin, 2008:60)</p>	Rata-rata BI Rate pada periode bulanan	Rasio
Kurs Dollar terhadap Rupiah (X ₂)	<p>Kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu satuan mata uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual uang asing. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya.</p> <p>Novia Kusumaningsih (2015: 31)</p>	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan data

Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

1. Data Sekunder / Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (time series) dengan skala bulanan yang dihimpun oleh Bursa Efek Indonesia pada sub sektor pertambangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari www.sahamok.com (diakses pada tanggal 06 Maret 2017). Sedangkan data *BI Rate* diperoleh melalui situs <http://www.bi.go.id> periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dan data nilai tukar *dollar* terhadap Rupiah diperoleh melalui situs [http:// www.ortax.org](http://www.ortax.org) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Metode Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai majalah, jurnal, buletin dan situs web yang menginformasikan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi. Secara umum, sample yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi (Fatihudin, 2015:66).

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penelitian, yaitu pada tahun 2011 sampai 2015.
2. Tidak pernah *delisting* (dihentikan sementara) selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015	43
Perusahaan pertambangan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(31)
Jumlah sampel yang dipakai	12

Berikut adalah sampel yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 12 perusahaan :

Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan

No	Code Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk. (ADRO.JK)
2	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA.JK)
3	HRUM	Harum Energy Tbk. (HRUM.JK)
4	INCO	Vale Indonesia Tbk. (INCO.JK)
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG.JK)
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI.JK)
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC.JK)
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB.JK)
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Pe (PTBA.JK)
10	PTRO	Petrosea Tbk

11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT.JK)
12	TINS	Timah (Persero) Tbk. (TINS.JK)

(Sumber : yahoo.finance.com, diolah)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah proses perhitungan atau transformasi data *input* menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan (Sutarman, 2012:4).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007:1).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama yang harus dilakukan. Setiap detail perhitungan variabel harus benar-benar secara riil. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah mengakses kembali sumber data dan memperhitungkan kembali sesuai dengan definisi operasional setiap variabel.

2. Pembuatan koding (*coding*)

Membuat *coding* yang disesuaikan dengan operasionalisasi konsep yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Penyederhanaan data

Data dijabarkan dalam presentasi dan kalimat aktif sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh semua pihak.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametrik, sebab nilai dari variabel yang tergolong ke dalam skala rasio. skala data rasio data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara skala data lainnya.

Skala data rasio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya (bukan kategori seperti pada skala nominal dan ordinal) dan bisa dioperasikan secara matematika (+, -, x, /). Selain itu, skala data rasio mempunyai titik nol dalam arti yang sesungguhnya. Jadi, uji statistik yang sesuai untuk jenis skala ini adalah uji statistik parametrik.

Metode statistik parametrik digunakan pada data yang berdistribusi normal sedangkan metode statistik non parametrik digunakan pada data yang berdistribusi tidak normal. Statistik parametrik adalah prosedur analisis statistik yang memerlukan pemenuhan atas persyaratan asumsi-asumsi dasar distribusi data variabel yang digunakan dalam analisis. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Abdurrahman, 2011). Adapun persamaan regresi berganda dituliskan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Harga Saham)
- a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya 0 ($X_1, X_2 = 0$)
- β_1 = Koefisien regresi berganda antara Variabel bebas (X_1), terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 , dianggap konstan.
- β_2 = Koefisien regresi linier berganda antara Variabel bebas (X_2), terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 , dianggap konstan.
- X = Variabel bebas, yang terdiri dari BI *Rate* (X_1) & Kurs *Dollar* (X_2)
- + atau - = Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

Pada regresi berganda terdapat asumsi-asumsi pokok sehingga nilai koefisien regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Beberapa asumsi dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau hubungan garis lurus.
2. Variabel tidak bebas haruslah variabel kontinu dan paling tidak berskala selang. Variabel kontinu adalah variabel yang dapat menempati pada semua titik dan biasanya merupakan data dari proses pengukuran.

3. Nilai keragaman atau residu yaitu selisih antara data pengamatan dan data dugaan hasil regresi ($Y - \hat{Y}$) harus sama untuk semua nilai Y . Asumsi ini menyatakan bahwa nilai residu bersifat konstan untuk semua data Y , ($Y - \hat{Y} = 0$). Asumsi ini memperlihatkan kondisi HOMOSKEDASTISITAS yaitu nilai residu ($Y - \hat{Y}$) yang sama untuk semua nilai Y , menyebar normal dan mempunyai rata-rata 0.
4. Pengamatan-pengamatan untuk variabel tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lain harus bebas atau tidak berkorelasi. Hal ini penting untuk data yang bersifat deret berkala.

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dari persamaan regresi linier berganda maka perlu diadakan pengujian pada model regresi yang digunakan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda, sehingga dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan syarat utama untuk melakukan analisis data dengan melakukan analisis data menggunakan regresi berganda. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal data grafik (grafik hasil output SPSS inisial normal P-P Plot). Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak dilakukan.

Demikian juga sebaliknya jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghazali (2013:105) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Jika terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel bebas berarti koefisien regresi tidak dapat ditentukan standar deviasi akan memiliki nilai tak hingga.

Mengukur multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas
- Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih ditolerir. Selain menggunakan VIF dan *tolerance*, pendeteksian masalah multikolinieritas juga dapat menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikorelasi yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah :

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada peridode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, antara lain: *Uji Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson (DW)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam suatu

model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai **DW** terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan (*4-du*) maka, koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- Jika nilai **DW** lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (*dl*) maka, koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai **DW** lebih besar dari pada (*4-dl*) maka, koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, yang berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai **DW** terletak diantara batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) atau nilai **DW** terletak diantara (*4-du*) dan (*4-dl*) maka, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (www.statistikian.com). Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Variansi / Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

- 2) Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

- 3) Membandingkan F hitung dengan Tabel F : F Tabel dalam Excel pada tabel distribusi F, dengan :

- Untuk varians dari kelompok dengan variance terbesar adalah dk pembilang n-1
- Untuk varians dari kelompok dengan variance terkecil adalah dk penyebut n-1
- Jika F hitung < Tabel F : F Tabel dalam Excel, berarti homogen
- Jika F hitung > Tabel F : F Tabel dalam Excel, berarti tidak homogen

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *BI Rate* dan *Kurs Dollar* terhadap *Rupiah* dengan *Harga Saham Perusahaan pertambangan* yang terdaftar pada *Bursa Efek Indonesia*.

- a. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi secara Simultan (F).

Menurut Ghozali (2013:98), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika

F rasio $>$ F tabel atau prob-sig $< \alpha=5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan atau pengaruh BI *Rate* dan nilai tukar *Dollar* terhadap Rupiah dengan harga saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI.

b. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:98), uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t-hitung $>$ t-tabel atau prob-sig $< \alpha=5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 dikenal dengan *coefficient of determination* atau *coefficient of explanation*. R^2 mengukur proporsi dari variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas atau variabel penjelas dalam regresi. Nilai R^2 adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Suliyanto (2011:55), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}).

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.